

BAB III

KAJIAN OBYEK PENELITIAN

A. TK Tarbiyatul Athfal Tubanan Kembang Jepara

1. Sejarah Berdirinya TK Tarbiyatul Athfal Tubanan

TK Tarbiyatul Athfal Tubanan yang terletak di Jl. PLTU Tanjung Jati B Desa Tubanan RT 02 RW 07 Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara yang didirikan pada tahun 27 Juli 1998, tanah seluas 740 m² dengan luas bangunan 318 m² yang ditempati TK Tarbiyatul Athfal Tubanan adalah tanah pemberian wakaf dari Bapak Barjan pada tahun 1989, tanah tersebut diwakafkan untuk pembangunan madrasah diniyah. Dengan beberapa pertimbangan dan kurangnya pendidikan prasekolah maka pada tanggal 27 Juli 1998 didirikan TK Tarbiyatul Athfal Tubanan. TK tersebut pada waktu itu diresmikan oleh Bapak petinggi Tubanan yaitu Bapak Sukamto.¹

Sejak saat itu dengan segala keterbatasan yang ada, TK Tarbiyatul Athfal Tubanan mulai menata diri mencoba menjadi yang terbaik bagi masyarakat khususnya anak usia prasekolah.

2. Visi Misi TK Tarbiyatul Athfal Tubanan

a. Visi TK Tarbiyatul Athfal Tubanan

“Terbentuknya kepribadian anak sejak dini yang memiliki aqidah dan akhlaqul karimah mulai proses bermain sambil belajar bernuansa islami”

b. Misi TK Tarbiyatul Athfal Tubanan

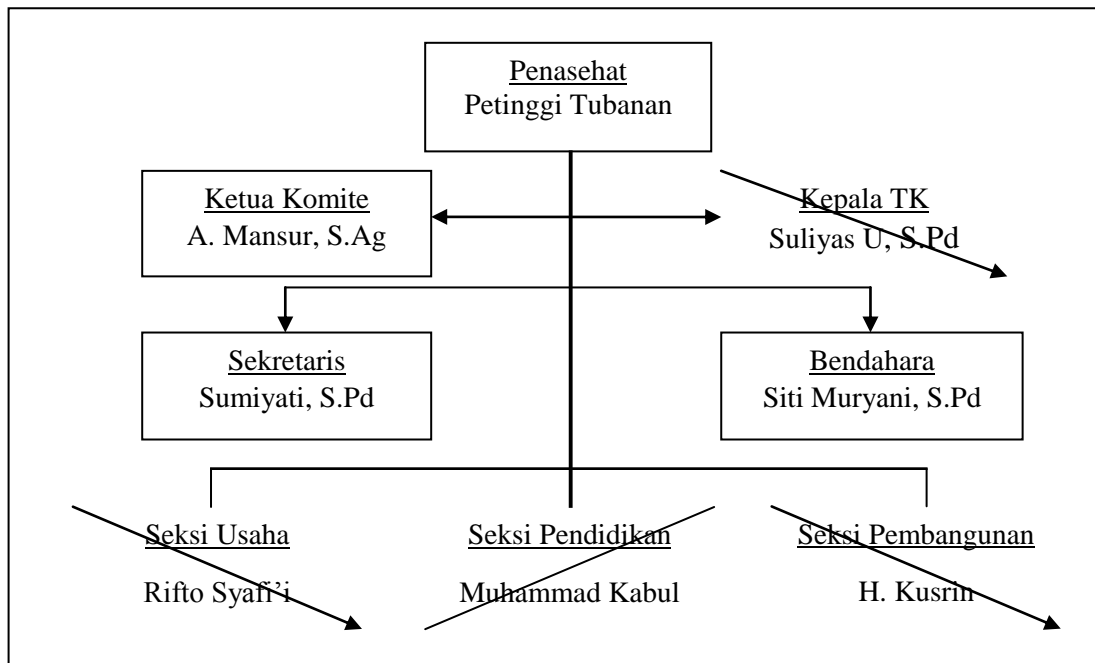
¹ Hasil wawancara dengan Ibu Suliyas Utaminingsih, S.Pd selaku Kepala TK Tarbiyatul Athfal Tubanan Kembang Jepara (5 Mei 2017)

- 1) Mengembangkan kemampuan anak secara alamiah sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Membuat anak merasa bebas dan aman secara psikologis sehingga senang belajar di sekolah.
- 3) Mengembangkan suatu proses pendidikan yang memberikan kesempatan anak untuk melakukan aktifitas bermain sambil belajar.
- 4) Menggalang kerjasama antar sekolah, keluarga dan masyarakat.
- 5) Menumbuh kembangkan rasa cinta tanah air dan semangat berbangsa

3. Struktur Organisasi/Peran Masyarakat TK Tarbiyatul Athfal Tubanan

Peran serta masyarakat merupakan amanat UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang diwujudkan dalam wadah Dewan Pendidikan. Maksud dibentuknya pengurus sekolah adalah agar ada suatu organisasi masyarakat sekolah yang berkomitmen dan loyalitas serta peduli terhadap kualitas TK. pengurus TK yang dibentuk dapat dikembangkan secara khas dan berakar budaya, demografis, ekologis, nilai kesepakatan serta kepercayaan yang dibangun sesuai dengan potensi masyarakat setempat.

TK Tarbiyatul Athfal Tubanan dalam perkembangannya tidak lepas dari dukungan pengurus TK dan masyarakat. Berikut adalah struktur organisasi TK Tarbiyatul Athfal Tubanan:



Gambar 4.1
Bagan Struktur Organisasi TK Tarbiyatul Athfal Tubanan

4. Sarana Prasarana TK Tarbiyatul Athfal Tubanan

Dalam rangka menyelenggarakan proses pendidikan, lembaga pendidikan memerlukan sarana prasarana yang memadai untuk menjalankan fungsinya. Sarana dan prasarana baik fisik maupun non fisik merupakan peran yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sarana yang ada tidak harus mahal tetapi disesuaikan dengan kebutuhan anak didik serta bersifat edukatif. Sehingga dapat membantu anak didik dalam kelangsungan proses belajar mengajar dengan tenang dan mudah. Dapat menunjang keberhasilan pendidikan yang diselenggarakan.

Sarana prasarana yang berada di TK Tarbiyatul Athfal Tubanan yang paling menunjang proses belajar mengajar adalah bangunan/

gedung. Bangunan/gedung TK Tarbiyatul Athfal Tubanan yang terdiri dari 3 (tiga) ruang kelas, 1 (satu) ruang kantor, dan 1 (satu) kamar mandi/WC.

5. Kurikulum yang digunakan di TK Tarbiyatul Athfal Tubanan

Dalam rangka menyongsong kurikulum 2013, TK Tarbiyatul Athfal Tubanan telah menetapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) secara fleksibel dan terpadu yang dikembangkan dengan ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) dalam suasana menyenangkan, dilengkapi dengan program penunjang berupa pengenalan komputer, kebun perobaan, serta pengenalan dasar bahasa arab dan bahasa inggris. Adapun muatan kurikulum yang digunakan antara lain²:

a. *Al-Qur'an*

Kurikulum al-Qur'an bertujuan agar siswa dapat: (1) mengenal huruf-huruf hijaiyah beserta harokatnya, (2) menghafal surat-surat pendek (Juz' Amma).

b. *Ibadah*

Kurikulum ibadah bertujuan agar siswa dapat: (1) mengenal tata cara sholat, (2) menghafal do'a sehari-hari.

c. *Akhlaq*

Kurikulum akhlaq bertujuan agar siswa dapat: (1) berakhlaqul karimah, (2) menjadi sosok yang disiplin dan bertanggung jawab

² *Ibid.*

sesuai dengannilai-nilai Islam, (3) memiliki sikap patuh, taat, serta hormat kepada kedua orang tua dan guru, (4) memiliki sikap toleransi.

d. *Bahasa (Arab, Inggris)*

Kurikulum bahasa bertujuan agar siswa dapat: (1) mengenal huruf, kosakata, serta pengucapan bahasa arab dan inggris.

Penyusunan kurikulum TK dan RA akan disajikan tema pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Data Penyajian Tema Kelompok A dan B
Semester 1 dan 2 Tahun Pelajaran 2018/2019

Semester 1

No	Tema	Alokasi Waktu
1	Diri Sendiri	3 Minggu
2	Lingkunganku	4 Minggu
3	Kebutuhanku	4 Minggu
4	Binatang	3 Minggu
5	Tanaman	3 Minggu

Semester 2

No	Tema	Alokasi Waktu
1	Rekreasi	4 Minggu
2	Pekerjaan	3 Minggu
3	Air, Udara, Api	2 Minggu
4	Alat Komunikasi	2 Minggu
5	Tanah Airku	2 Minggu
5	Alam Semesta	3 Minggu

Sumber Data: Dokumen TK Tarbiyatul Athfal Tubanan Tahun 2018/2019

Tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyajian tema pada semester I dan II di TK Tarbiyatul Athfal Tubanan menggunakan *Spider*

Webb KBK dengan perencanaan program semester (PPS) disusun oleh IGTKI (Ikatan Guru Taman Kanak-kanak) yang mengacu pada buku Pedoman Pelaksanaan Kurikulum TK.

6. Keadaan Guru dan Siswa TK Tarbiyatul Athfal Tubanan

a. Keadaan Guru

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing anak. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar anak dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan³

Di sekolah figur guru merupakan pribadi kunci. Gurulah panutan utama bagi anak. Semua sikap dan perilaku guru akan dilihat, didengar, dan ditiru oleh anak didik.⁴ Apa yang dilakukan oleh guru atau orang tua akan ditiru oleh anak. Guru dapat menjadi tokoh idola dan panutan bagi anak. Dengan keteladanan guru dapat membimbing siswa untuk membentuk sikap yang kokoh. Keselarasan antara kata dan tindakan guru akan sangat berarti bagi seorang anak didik.

TK Tarbiyatul Athfal Tubanan Kembang Jepara dikepalai oleh Ibu Hj. Suliyas Utaminingsih, S.Pd dan dibantu oleh empat guru

³ Djamarah, Syaiful Bahri, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2006), hal. 71

⁴ *Ibid.*

yaitu Ibu Sumiyati, S.Pd, Ibu Siti Muryani, S.Pd, Ibu Siti Halimah, dan Ibu Ida Royani, S.Pd.

Meski belum semua guru berpendidikan sarjana strata satu, tetapi sudah dapat digolongkan sebagai guru yang profesional. Karena di dalam proses pengajaran yang dibutuhkan bukan hanya jenjang pendidikan secara formal, akan tetapi juga keterampilan dalam mengajar serta pengalaman yang mereka peroleh dari pelatihan yang diikuti sebelumnya. Begitupun dari pihak atasan sering memberikan pengarahan secara langsung baik dari dewan pembina maupun dari pengurus-pengurus yang lain. Di samping itu secara temporer para guru membekali diri dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan bidangnya, baik secara individual maupun secara delegasi dari lembaga. Berikut adalah tabel data pendidik/ guru TK Tarbiyatul Athfal Tubanan.

Tabel 4.2
Data Pendidik/ Guru TK Tarbiyatul Athfal Tubanan

No	Nama	Lk/Pr	Jabatan	Pendidikan
1	Suliyas Utaminingsih, S.Pd	P	Kepala TK	S1 PAUD
2	Sumiyati, S.Pd	P	Guru	S1 PAUD
3	Siti Muryani, S.Pd	P	Guru	S1 PAUD
4	Siti Halimah	P	Guru	SLTA
5	Ida Royani, S.Pd	P	Guru	S1 PAUD

Sumber Data : Dokumen TK Tarbiyatul Athfal Tubanan Tahun 2018/2019

b. Keadaan siswa

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar peran serta anak sangat diperlukan oleh guru. Sebab guru akan menyampaikan materi-materi pelajaran kepada anak.

Keadaan anak yang belajar di TK Tarbiyatul Athfal Tubanan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara berdasarkan data yang peneliti peroleh berjumlah 37 anak yang terbagi dalam 2 (dua) kelompok belajar yaitu kelompok A dan B. Kelompok A dengan jumlah peserta sebanyak 16 anak, dan Kelompok B jumlah peserta sebanyak 21 anak.

Tabel 4.3
Data Siswa TK Tarbiyatul Athfal Tubanan

No	Kelompok	Jumlah Murid	Jumlah Siswa		Ket.
			Laki-laki	Perempuan	
1	A	16 anak	6 anak	10 anak	
2	B	21 anak	8 anak	13 anak	
		37 anak	14 anak	23 anak	

Sumber data : Dokumen TK Tarbiyatul Athfal Tubanan Tahun 2018/2019

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, dan Menyanyi) Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah di TK TA Tubanan Kec. Kembang Kab. Jepara Tahun Ajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil observasi tentang pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, dan Menyanyi) yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru membuka dengan salam dan dilanjutkan dengan menanyakan kabar pada anak-anak melalui lagu selamat pagi, kemudian anak-anakpun menjawab juga dengan lagu sehingga anak-anak merasa senang dalam pelaksanaan pembelajaran.

Selanjutnya guru menanyakan kabar anak-anak dengan bernyanyi dan anak-anakpun menjawab dengan nyanyian juga, sehingga mereka tidak merasa bosan, bisa santai dengan belajar berfariatif.

Guru juga meluangkan waktu untuk bermain edukatif yaitu permainan yang menggunakan dalam pembelajaran ini adalah dengan menggunakan puzzle huruf hijaiyah, dan bermain tebak kata dengan menghafal nama-nama mailakat Allah.

Dalam pembelajaran guru juga bercerita tentang tauladan Rasul dan sahabat, bercerita tentang perilaku anak yang baik kepada orang tua, sehingga anak-anak mengerti tentang sopan santun dan akhlak yang baik.

Kemudian guru menyelingi pembelajaran dengan mengajak murid untuk menyanyikan lagu edukatif yaitu menyanyikan lagu 10 malaikat Allah, hafalan asmaul husna, dan hafalan 25 Nabi, sehingga anak-anak tanpa terasa bisa mengembangkan apresiasi anak karena melalui nyanyian anak juga dapat mengekspresikan semua pikiran dan isi hatinya.

Kemudian guru meluangkan waktu untuk bermain dengan anak-anak melalui permainan edukatif yaitu bermain dengan permainan yang disukai oleh anak-anak, dan yang suka bermain balok yang disusun sesuai imajinasi anak, ada anak yang suka bermain bola dan ada juga anak yang

suka bermain ayunan, sehingga anak senang dan tidak bosan dengan alat peraga tersebut bertujuan agar guru dapat dengan mudah menyampaikan maksud dan tujuan dalam menyampaikan suatu pembelajaran.

Guru menggunakan alat peraga dalam bercerita, guru juga menggunakan boneka untuk bercerita sehingga anak-anak tidak merasa bosan dan meminta diteruskan lagi dan lagi.

Dan kegiatan pembelajaran guru memaksimalkan waktu dengan cara yang tepat waktu didalam mengajar anak-anak untuk pembelajaran supaya bisa tercapai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan didalam belajar mengajar di BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi).

Guru menutup pembelajaran dengan salam bernuansa nyanyian yang berisi pesan-pesan dan guru mengakhiri dengan membaca do'a menutup harian seperti biasa sebagai tanda pembelajaran telah selesai.

Kegiatan menyanyi dilakukan mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran misalnya guru menjawab dengan mengajak anak-anak menyanyikan lagu selamat pagi dikegiatan inti juga guru menggunakan lagu untuk menyampaikan materi misalnya lagu shalawat nabi, sunnah rasul dan nyanyian islami lainnya, diharapkan agar guru dapat dengan mudah dalam menyampaikan nilai-nilai kahlakul karimah dan dengan nyanyian anak supaya mudah dalam menghafalnya.

Pelaksanaan pembelajaran akhlakul karimah di TK Tarbiyatul Athfal Tubanan sudah ditanamkan melalui bermain, cerita, dan menyanyi. Kegiatan BCM (bermain, cerita, menyanyi) tidak dijelaskan secara

spesifik satu persatu, karena setiap harinya kegiatan belajar mengajar di TK Tarbiyatul Athfal Tubanan sudah melibatkan BCM (bermain, cerita, menyanyi) yang dilaksanakan sejak anak masuk sekolah sampai anak lulus sekolah. Dalam menginternalisasikan akhlakul karimah dibutuhkan dengan pendekatan pembiasaan dan keteladanan.

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada hari Senin sampai Kamis, dimulai pukul 07.00 sampai 09.30 WIB. Untuk hari Jum'at kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.30- 09.30 WIB fokus pada kegiatan ubudiyah, berupa: kegiatan beramal yang hasilnya akan digunakan untuk kegiatan-kegiatan siswa, praktek sholat berjamaah bagi kelompok A dan kelompok B, praktek wudhu', menerapkan do'a sehari-hari, serta pengenalan surat-surat pendek (Juz 'Amma). Sedangkan pada hari Sabtu kegiatan belajar mengajar digantikan dengan kegiatan ekstrakurikuler, seperti: olah raga, jalan-jalan dengan mengenalkan alam sekitar, tari, memancing, berkebun, dan sebagainya. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan minum susu.

Adapun kegiatan keagamaan yang menunjang pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai moral islami yaitu kegiatan meningkatkan akhlakul karimah kepada siswa kelompok A dan kelompok B dengan membaca huruf-huruf hijaiyah yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Kelompok A kegiatan meningkatkan akhlakul karimah dilaksanakan pada hari Senin saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, sedangkan kelompok B kegiatannya dilaksanakan pada

hari Rabu. Untuk semua kelompok, yaitu kelompok A dan B kegiatan meningkatkan akhlakul karimah dilaksanakan pada hari kamis dan dan B kegiatan meningkatkan akhlakul karimah dilaksanakan pada hari kamis dan Jum'at.⁵

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Strategi Pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah di TK TA Tubanan Kec. Kembang Kab. Jepara Tahun Ajaran 2018/2019.

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sumiyati, S.Pd selaku guru TK tarbiyatul Athfal Tubanan di kelompok A, diperoleh informasi tentang faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) sebagai berikut:

“Oh...kalau disini bu, salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) itu faktor lingkungan. Soalnya disini itu terletak pada lingkungan agamis, sehingga mendukung terlaksananya pembelajaran nilai moral agama dalam meningkatkan akhlakul karimah anak”.⁶

Disamping itu beliau juga menyampaikan faktor pendukung yang lain, sebagaimana yang disampaikan beliau:

“Selain itu, ada lagi faktor pendukung, yaitu karena disini tenaga pengajar hampir rata-rata semua gurunya sudah 4 dari 5 guru yang berstarata I (S1).⁷

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Muryani, S.Pd selaku Koordinator Keagamaan di TK tarbiyatul Athfal Tubanan (8 Desember 2018).

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Sumiyati, S.Pd selaku guru Kelompok A di TK Tarbiyatul Athfal Tubanan (8 Desember 2018).

⁷ *Ibid.*

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Muryani, S.Pd selaku guru di kelompok B menyebutkan bahwa:

“TK Tarbiyatul Athfal Tubanan terletak dilingkungan orang-orang yang peduli akan keagamaan bu...sehingga lingkungan sekitar sangat mendukung terlaksananya pembelajaran akhlakul karimah pada anak”.⁸

Disamping faktor pendukung di atas, terdapat faktor lain yang menyadi pendukung dalam meningkatkan akhlakul karimah anak, sebagaimana yang disampaikan beliau:

“TK Tarbiyatul Athfal Tubahan dibina oleh tenaga pengajar yang berpengalaman dalam bidang pendidikan, memiliki khittah keagamaan yang kuat, serta peduli terhadap perkembangan pendidikan anak usia dini terutama anak-anak di TK Tarbiyatul Athfal Tubanan ini.”⁹

b. Faktor Penghambat

Dari hasil wawancara dengan dengan Ibu Sumiyati, S.Pd selaku guru TK tarbiyatul Athfal Tubanan di kelompok A, diperoleh informasi tentang faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) sebagai berikut:

“yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) bu, diantaranya kurangnya perhatian anak selama proses pembelajaran akhlakul karimah berlangsung, kemampuan anak yang beda-beda.”¹⁰

Disamping itu beliau juga menyampaikan faktor penghambat yang menjadi penghambat dalam pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) antara lain, sebagaimana yang disampaikan beliau:

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Muryani, S.Pd selaku guru kelompok B di TK tarbiyatul Athfal Tubanan (8 Desember 2018).

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Sumiyati, S.Pd selaku guru Kelompok A di TK Tarbiyatul Athfal Tubanan (8 Desember 2018).

“tuntutan orang tua tentang pembelaran akhlakul karimah yang terlalu tinggi sehingga anak mereka dituntun untuk bisa dan mampu dalam mengikuti pembelajaran padahal anak seusia mereka belum waktunya untuk hal itu.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Muryani, S.Pd selaku guru di kelompok B menyebutkan bahwa faktor yang menjadi penghambat diantaranya:

“anak-anak bu....anak-anak kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, mereka lebih sering bermain sendiri dengan temannya yang lain, sehingga anak kurang memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru, daya tangkap anak yang berbeda-beda, sehingga anak ada yang sudah memahami ada anak yang kurang memahami apa yang disampaikan guru”.¹²

Disamping faktor –faktor yang menjadi penghambat di atas, terdapat faktor lain yang menyadi penghambat dalam meningkatkan akhlakul karimah anak:

“tuntutan orang tua yang tinggi dalam pembentukan pribadi yang islami, orang tua belum bisa memahami tanggungan sekolah, sehingga lembaga kesulitan dalam mencari sumber dana untuk mengembangkan mutu pendidikan.¹³

¹¹ *Ibid.*

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Siti Muryani, S.Pd selaku guru kelompok B di TK tarbiyatul Athfal Tubanan (8 Desember 2018).

¹³ *Ibid.*